

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank syariah merupakan jenis dari lembaga keuangan dengan kegiatan utama sesuai dengan prinsip syariah. Secara dasar operasional Bank syariah mengacu pada pandangan Syariah dengan tidak menggunakan bunga karena termasuk riba.¹ Pada umumnya bank Islam didirikan sebagai bagian lembaga keuangan dengan kegiatan berpatokan terhadap prinsip-prinsip dasar Islam.²

2. Fungsi Bank Umum Syariah

- a. Manajer investasi, pada posisi ini bank berwenang mengelola dana dari pemilik dana melalui penyaluran secara produktif dengan hasil keuntungan yang didapatkan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.
- b. Investor, pada posisi ini bank syariah selaku pemilik dana dengan melakukan penyaluran dana produktif serta adanya risiko yang dikendalikan sesuai dengan ketentuan syariah.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 32.

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 1.

- c. Penyedia jasa keuangan, pada posisi ini bank menyediakan jasa keuangan melalui berbagai akad sesuai syariah seperti *ijarah*, *kafalah*, *wakalah* dan lainnya.
- d. Pelaksana kegiatan sosial, pada posisi ini bank berkewajiban dalam melakukan penghimpunan yang kemudian menyalurkan untuk kegiatan sosial seperti zakat, dana kebajikan dan lainnya.³

B. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Rasio ini merupakan jenis kondisi likuiditas dari suatu perusahaan. Pada keuangan konvensional menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena penyaluran dana dalam bentuk kredit atau *loan*. Sedangkan pada bank syariah menggunakan pembiayaan (*financing*) sehingga rasio yang digunakan *Financing to Deposit Ratio*.⁴

Rasio FDR menunjukkan kemampuan bank untuk pengelolaan dana pihak ketiga yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan.⁵ Bank dikatakan likuid saat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil likuiditas tersebut didapatkan dari kegiatan operasional Bank yaitu kegiatan simpanan dan pembiayaan.

³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 48.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 118.

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), 265.

Ketika FDR dalam kondisi tinggi maka bank syariah tersebut diartikan kurang likuid. Berlaku sebaliknya semakin kecil FDR maka kemampuan bank untuk pendistribusian pembiayaan kurang baik. Pada kondisi Bank yang kurang likuid berarti terdapat kegagalan bisnis yang dijalankan. Bank yang gagal dalam menjalankan bisnis tentu akan sulit mendapatkan laba. Pada kondisi lain ketika Bank dalam keadaan likuid, maka bisnis yang dijalankan dalam keadaan baik. Hal ini akan mendatangkan pemasukan bagi Bank serta laba perusahaan.⁶ Penilaian likuiditas melalui FDR akan melihat dari total pembiayaan yang tersalurkan dibagi dana pihak ketiga. Maka kondisi dua dana tersebut harus seimbang agar dalam kondisi likuid. Sehingga penggunaan rasio FDR penting untuk menilai likuiditas perusahaan.⁷ Berikut rumus untuk mengetahui nilai FDR yakni:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat kesehatan FDR sesuai edaran BI sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100 < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran BI

⁶ Ella Hadiningrat, Maryam Mangantar dan Jessy Pondaag, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2), 2017: 34, <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16631>

⁷ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah* (Bandung: Alprin, 2023), 38.

2. Jenis-Jenis Likuiditas

a. Rasio Saat Ini

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (hutang dalam satu tahun) dengan total aset lancarnya seperti kas, piutang, dan persediaan. Perhitungan dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan software seperti Excel.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid dan oleh karena itu tidak termasuk persediaan dari aset lancarnya.⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Likuiditas

a. Kelebihan:

- 1) Kesederhanaan dan kemudahan penghitungannya. Hal ini membuat mereka dapat diakses oleh investor, kreditor, dan analis.
- 2) Kegunaannya dalam menilai kesehatan keuangan dan tingkat risiko perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menangani kewajiban jangka pendeknya dengan nyaman.

⁸ Garindya Rangga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah (Bandung: Media Discovery Berkelanjutan, 2023), 35.

- 3) Rasio likuiditas juga memfasilitasi perbandingan antar perusahaan dan industri. Dengan membandingkan rasio likuiditas dengan rata-rata industri atau metrik pesaing, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan.
- 4) Rasio likuiditas dapat mengkomunikasikan efisiensi operasional. Misalnya, penurunan rasio likuiditas mungkin mengindikasikan memburuknya kesehatan keuangan atau pengelolaan modal kerja yang tidak efisien.

b. Kekurangan:

- 1) Gambaran statis mengenai posisi likuiditas suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Artinya, mereka tidak mempertimbangkan sifat dinamis dari operasi bisnis dan arus kas.
- 2) Rasio likuiditas mungkin tidak selalu memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan. Mereka hanya fokus pada likuiditas jangka pendek.
- 3) Rasio likuiditas dapat bervariasi secara signifikan antar industri dan model bisnis.⁹

⁹ Syaiful Anwar, Bank dan Lembaga Keuangan (Padang: Green Publisher, 2022), 26.

C. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.¹⁰ Profitabilitas juga disebut sebagai tingkat laba bersih yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan operasionalnya.¹¹ Pada umumnya rasio profitabilitas sebagai cerminan efisiensi dari kinerja perusahaan. Hal tersebut menjadi hal yang penting karena kinerja perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam jangka waktu kedepan.¹²

Profitabilitas perusahaan yang diperoleh Bank berupa laba atas kegiatan bisnis yang dijalankan. Bank pada umumnya memiliki dua kegiatan yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Laba pada Bank diperoleh dari penyaluran dana berupa pembiayaan. Pada Bank Syariah dikenal dengan sistem bagi hasil. Sistem ini akan mendatangkan pendapatan bagi Bank berupa bagi hasil atas pembiayaan yang tersalurkan. Sehingga laba diperoleh dari

¹⁰ Abdul Basyith, Abid Jazuli dan Fitriya Fauzi, *Strategi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas* (Jakarta: Eksata Press, 2023), 43.

¹¹ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Medan: Global Media, 2021), 125.

¹² Lorenzia Aldona dan Sinta Listari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8 (1), 2020: 99, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.425>

pembiayaan yang disalurkan Bank dengan mekanisme bagi hasil yang diterapkan.¹³

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* atau ROA sebagai rasio yang umumnya digunakan dalam mengetahui kinerja bank. Kegiatan bank syariah untuk mengelola dana kemudian melakukan penyaluran melalui pembiayaan yang menghasilkan keuntungan.¹⁴ Rumus rasionya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat kesehatan FDR sesuai edaran BI sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Kesehatan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25 < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5 < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran BI

2. Jenis-Jenis Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas, menjelaskan besaran laba yang diterima oleh perusahaan dengan

¹³ Ratnaningsih dan Tuti Alawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata Tbk", *JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3 (2), 2018: 16, <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. GPM ini mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar GPM, maka semakin baik kegiatan operasional bisnisnya. Jika yang terjadi justru sebaliknya, artinya ada yang salah dalam mengatur keuangan untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini juga dikenal dengan Net Profit Margin (NPM) yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

c. *Return on Assets*

Efisiensi dalam suatu perusahaan dalam mengelola asetnya sebenarnya dapat dilihat dari ROA ini.

d. *Return on Equity*

ROE adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modal, sehingga keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE pun dikenal dengan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut juga rentabilitas usaha. ROE dihitung dari

income perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham preferen dan biasa).

e. *Return on Sales Ratio*

ROS adalah rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi, seperti gaji karyawan, bahan baku, dll sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio tersebut menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap dana penjualan yang disebut juga sebagai margin operasional (operating margin) atau margin pendapatan operasional (operating income margin).

f. *Return on Capital Employed*

ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar.

g. *Return of Investment*

ROI adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI ini berguna sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan secara

menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.¹⁵

3. Tujuan Profitabilitas

- a. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi.
- b. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu.
- c. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
- e. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya.¹⁶

4. Fungsi Profitabilitas

- a. Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjami atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.

¹⁵ Abdul Basyith, Abid Dzajuli dan Fitriya Fauzi, Strategi dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Depok: Rajawali Press, 2023), 48-50.

¹⁶ Eddy Irsan Siregar, Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi (Medan: NEM Printing, 2021), 129.

- b. Sebagai pembanding posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada tahun ini (saat ini) terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.
- c. Sebagai penyaji data terkait laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga bisa digunakan sebagai sarana evaluasi para stakeholders.
- d. Untuk mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
- e. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.¹⁷

D. Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas

Nilai rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan membayar hutang jangka pendeknya atau hutang lancar semakin baik. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, diartikan bahwa kondisi keuangan memiliki pendapatan yang mumpuni untuk segala kebutuhan. Pendapatan tersebut diantaranya masuk sebagai keuntungan atau laba yang dapat dipergunakan dalam operasional perusahaan.¹⁸

¹⁷ Dikson Silitonga, *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank* (Banyumas: ZT Corpora, 2021), 71.

¹⁸ Meika Rusmiati, *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Bank Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF dan CAR* (Bandung: Discovery Berkelanjutan, 2023), 71.

Ketika suatu aset memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka aset tersebut dalam kondisi kesulitan untuk melakukan kegiatan jual beli karena rendahnya tingkat permintaan dan penawaran. Ketika terjadi penurunan penawaran dan permintaan tentu dapat mengurangi perolehan laba atau keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan yang likuid diartikan dapat menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasionalnya.¹⁹

Likuiditas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran piutang yang dimiliki, efisiensi modal kerja dan tingkat pertumbuhan penjualan. Beberapa faktor tersebut berjalan dengan tujuan menghasilkan keuntungan perusahaan. Sehingga kondisi likuiditas perusahaan menandakan potensi keberadaan laba dapat terjadi dengan lancar.²⁰

¹⁹ Handono Mardianto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 99.

²⁰ Masta Sembiring, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3 (1), 2020: 65, <https://doi.org/10.24572/jpa.v3i1.120>